

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

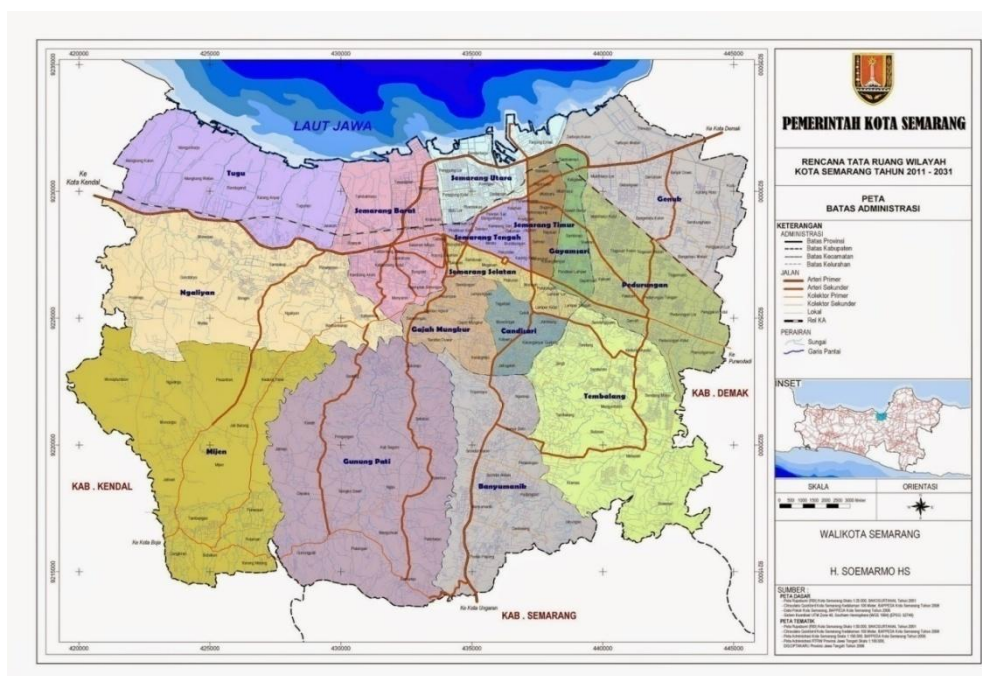
#### 2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

##### 2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, yang mempunyai julukan, antara lain *Venetië van Java* yang artinya Semarang dilalui banyak sungai di tengah kota seperti di Venesia (Italia) sehingga Belanda menyebut Semarang sebagai *Venetië van Java*. Berikut merupakan gambar peta Kota Semarang:

Gambar 2.1

Peta Administratif Kota Semarang 2011-2031



Sumber: <https://bappeda.semarangkota.go.id/> (diakses pada 25 September 2017, pukul 20.10 WIB)

Kota Semarang memiliki letak yang sangat strategis sehingga memiliki potensi menjadi kota dengan tingkat aktivitas dan mobilitas masyarakatnya yang tinggi. Kota Semarang terletak  $6^{\circ} 55'$  -  $7^{\circ} 6'$  LS dan  $110^{\circ} 15'$  -  $110^{\circ} 31'$ BT, dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Laut Jawa
- b. Sebelah selatan : Kabupaten Semarang
- c. Sebelah barat : Kabupaten Kendal
- d. Sebelah timur : Kabupaten Demak

Tabel 2.1

## Jumlah Kecamatan di Kota Semarang 2016

No.	Kecamatan/ <i>District</i>	Ibu Kota Kecamatan/ <i>Capital City of District</i>
1.	Mijen	Wonolopo
2.	Gunung Pati	Plalangan
3.	Banyumanik	Sumurboto
4.	Gajah Mungkur	Bendungan
5.	Semarang Selatan	Lamper Lor
6.	Candisari	Jatingaleh
7.	Tembalang	Bulusan
8.	Pedurungan	Gemah
9.	Genuk	Genuksari
10.	Gayamsari	Gayamsari
11.	Semarang Timur	Rejosari
12.	Semarang Utara	Panggung Lor
13.	Semarang Tengah	Sekayu
14.	Semarang Barat	Krobokan
15.	Tugu	Tugurejo
16.	Ngaliyan	Ngaliyan

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/72> (diakses pada tanggal 20 September 2017, pukul 10.00 WIB)

Secara Administratif Pemerintahan Kota Semarang memiliki 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan, dari 16 Kecamatan yang ada, terdapat 2 Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen, dengan luas wilayah 57,55 Km<sup>2</sup> dan Kecamatan Gunung Pati, dengan luas wilayah 54,11 Km<sup>2</sup>. Kedua Kecamatan tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan, dengan luas wilayah 5,93 Km<sup>2</sup> diikuti oleh Kecamatan Semarang Tengah, dengan luas wilayah 6,14 Km<sup>2</sup>. Batas wilayah administratif Kota Semarang sebelah barat adalah Kabupaten Kendal, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang dan sebelah utara dibatasi oleh Laut Jawa dengan panjang garis pantai mencapai 13,6 kilometer.

#### 2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, jumlah penduduk Kota Semarang periode bulan Desember 2016, sebagai berikut:

Tabel 2.2

## Jumlah Penduduk Kota Semarang Bulan Desember 2016

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Semarang Tengah	30,118	32,521	62,639
Semarang Barat	79,106	80,898	160,004
Semarang Utara	62,028	63,928	125,956
Semarang Timur	36,692	38,781	75,473
Gayamsari	36,971	37,187	74,158
Gajah Mungkur	29,637	30,443	60,080
Genuk	54,623	53,910	108,533
Pedurungan	93,582	94,356	187,938
Candisari	40,121	41,246	81,367
Banyumanik	67,906	68,960	136,866
Gunungpati	45,190	44,619	89,809
Tembalang	85,971	86,022	171,993
Tugu	16,518	16,355	32,873
Ngaliyan	68,244	68,547	136,791
Mijen	34,120	33,922	68,042
Semarang Selatan	37,234	38,523	75,757
<b>Total</b>	<b>818,061</b>	<b>830,218</b>	<b>1,648,279</b>
<b>Presentase (%)</b>	<b>49%</b>	<b>51%</b>	<b>100%</b>

Sumber: <http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk-kota-semarang/2016-12-15/> (diakses pada 26 September 2017, pukul 21.30 WIB)

Berdasarkan tabel data statistik Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang bahwa jumlah penduduk Kota Semarang periode Desember 2016, dapat diketahui yaitu sebanyak 1,648,279 jiwa. Data tersebut terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 49% dengan jumlah 818,061 jiwa, dan

penduduk perempuan sebanyak 51% dengan jumlah 830,218 jiwa, sedangkan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Pedurungan dengan rincian jumlah penduduk sebanyak 187,938 jiwa, dan Kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Tugu sebanyak 32,873 jiwa.

### 2.1.3 Kondisi Pelayanan Transportasi di Kota Semarang

Secara umum permasalahan transportasi di Kota Semarang tidak jauh berbeda dengan daerah lain. Permasalahan transportasi pada umumnya menyangkut sarana dan prasarana atau infrastruktur yang menunjang pelayanan, aksesibilitas, isu lingkungan, keselamatan, pelayanan angkutan umum, efisiensi dan efektivitas. Secara rinci permasalahan-permasalahan di bidang transportasi adalah sebagai berikut:

1. Masih adanya simpul-simpul rawan kemacetan;
2. Kurang optimalnya penanganan dan perencanaan moda transportasi massal;
3. Kurang optimalnya angkutan umum terpadu;
4. Kurang optimalnya pengelolaan parkir;
5. Kurang optimalnya kualitas layanan angkutan umum;
6. Kurang optimalnya fasilitas perlengkapan jalan.

Jika dilihat dari sisi transportasi, Kota Semarang merupakan titik tengah jalur pantura dari Jakarta menuju Surabaya. Kota Semarang juga terletak pada simpul jalur penghubung utama antara jalur jalan sepanjang pantai utara dan jalur jalan sepanjang pantai selatan yaitu jalur Semarang

dan Yogyakarta. Keuntungan lokasi ini menjadikan Kota Semarang akan terus berkembang sebagai simpul jasa dan distribusi serta pintu gerbang menuju wilayah-wilayah lainnya. Hal ini juga didukung oleh angkutan kereta api (Stasiun Kereta Api Tawang dan Stasiun Kereta Api Poncol), transportasi laut (Pelabuhan Tanjung Emas) dan transportasi udara (Bandara Ahmad Yani). Kota Semarang saat ini memiliki 3 terminal utama yaitu, terminal Mangkang, terminal Terboyo, dan terminal Penggaron. Masing-masing terminal memiliki jumlah penumpang dan RIT (perjalanan bolak-balik) yang berbeda. Berikut tabel mengenai penumpang dan RIT terminal di Kota Semarang.

Tabel 2.3

Jumlah RIT dan Penumpang di Terminal Kota Semarang Tahun 2005-2015

Terminal	Uraian	Rata-rata Tahun 2005-2009	Rata-rata Tahun 2010-2015
Mangkang	RIT	169.838	213.333
	Penumpang	1.314.426	3.766.730
Terboyo	RIT	564.495	191.594
	Penumpang	3.503.273	1.046.510
Penggaron	RIT	16.534	113.476
	Penumpang	1.149.817	1.282.371

Sumber: Rencana Strategis Dinas Perhubungan Kota Semarang 2016-2020

Berdasarkan tabel jumlah RIT dan penumpang di terminal Kota Semarang tahun 2005-2015 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pelayanan angkutan di terminal Mangkang antara periode tahun 2005-2009 dan 2010-2015 secara rata-rata telah mengalami peningkatan baik pada jumlah RIT maupun jumlah penumpang. Pelayanan angkutan di terminal teboyo pada

periode 2005-2009 dengan 2010-2015 jumlah RIT dan penumpang berdasarkan rata-rata tahun telah mengalami penurunan, sedangkan jumlah pelayanan angkutan di terminal Penggaron selama periode 2005-2009 dan 2010-2015 secara rata-rata tahun telah mengalami penurunan pada jumlah RIT, namun jumlah penumpang telah mengalami peningkatan.

## 2.2 Gambaran Umum Dinas Perhubungan Kota Semarang

### 2.2.1 Visi dan Misi Dinas Perhubungan Kota Semarang

#### 1. Visi Dinas Perhubungan Kota Semarang

“Terwujudnya Pelayanan Transportasi Yang Handal Dan Tertib Di Kota Perdagangan Dan Jasa”. Visi tersebut di atas mengandung arti sebagai berikut :

- a. Transportasi, dalam arti suatu sistem yang terdiri dari sarana dan prasarana yang didukung oleh tata laksana dan Sumber Daya Manusia membentuk jaringan prasarana dan jaringan pelayanan;
- b. Pelayanan transportasi yang handal, diindikasikan oleh penyelenggaraan transportasi yang aman, selamat, nyaman, tepat waktu, terpelihara, mencukupi kebutuhan, menjangkau seluruh wilayah kota serta mampu mendukung pembangunan kota;
- c. Kota Perdagangan, mengandung arti kota yang mendasarkan bentuk aktifitas pengembangan ekonomi yang menitikberatkan pada aspek perniagaan sesuai dengan karakteristik masyarakat kota yang didalamnya melekat penyelenggaraan fungsi jasa yang menjadi tulang punggung pembangunan;

d. Kota jasa, sebutan kota jasa sebenarnya tidak lepas dari status kota perdagangan karena perdagangan akan selalu terkait dengan persoalan perniagaan atau proses transaksi dan distribusi barang dan jasa.

## 2. Misi Dinas Perhubungan Kota Semarang

Untuk mewujudkan visi Dinas Perhubungan tersebut maka dijabarkan dalam misi sebagai berikut :

- a. Mewujudkan perencanaan dan perumusan kebijakan teknis di bidang perhubungan;
- b. Mewujudkan peningkatan penyelenggaraan pengelolaan terminal;
- c. Mewujudkan pelayanan transportasi massal perkotaan dan perparkiran yang nyaman dan tertib;
- d. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana transportasi;
- e. Mewujudkan peningkatan pelayanan uji kendaraan bermotor.

### 2.2.2 Tugas, Pokok, dan Fungsi

Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Semarang mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. Tugas Pokok Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Semarang. Melaksanakan urusan Pemerintah Daerah dibidang perhubungan, komunikasi dan informatika berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan.
2. Fungsi Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Semarang.  
Untuk melaksanakan tugas sebagaimana diuraikan diatas, Dinas



Perhubungan, Komunikasi dan Informatika mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang perhubungan darat, bidang keselamatan atau sarana dan prasarana, bidang perparkiran, bidang perhubungan laut dan udara serta bidang komunikasi dan informatika;
- b. Penyusunan Rencana Program dan Rencana Kerja anggaran Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika;
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika;
- d. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang perhubungan darat, bidang keselamatan atau sarana dan prasarana, bidang perparkiran, bidang perhubungan laut dan udara serta bidang komunikasi dan informatika;
- e. Pengelolaan urusan administrasi keuangan, koordinasi penyusunan program, pengolahan data dan informasi dibidang perhubungan darat, bidang keselamatan atau sarana dan prasarana, bidang perparkiran, bidang perhubungan laut dan udara serta bidang komunikasi dan informatika;
- f. Penyusunan, perumusan dan penjabaran teknis, pemberian bimbingan di bidang Perhubungan Komunikasi dan Informatika;
- g. Pelaksanaan pemberian bimbingan dibidang Perhubungan Komunikasi dan Informatika serta fasilitasi pembiayaan di lingkungan Kota Semarang;

- h. Pelaksanaan pertanggungjawaban terhadap kajian teknis atau rekomendasi perijinan dan atau non perijinan di bidang Perhubungan Komunikasi dan Informatika;
- i. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap unit pelaksana teknis dinas;
- j. Pengelolaan urusan kesekretariatan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika;
- k. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika;
- l. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

### 2.2.3 Latar Belakang Berdirinya BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Perhubungan telah mengembangkan BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang sebagai program angkutan umum massal yang lebih nyaman, aman, cepat, murah. BRT Trans Semarang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Semarang pada 2 Mei 2009 bertepatan dengan hari jadi Kota Semarang yang ke-462. Trans Semarang adalah sebuah layanan angkutan massal berbasis BRT (*Bus Rapid Transit*). BRT ini dioperasikan guna mengurai kemacetan di Kota Semarang yang semakin meningkat. Hal yang membedakan Trans Semarang dengan bus kota lainnya adalah pintu otomatis yang terletak

lebih tinggi, sehingga penumpang hanya dapat naik di halte BRT (juga dikenal dengan sebutan *shelter*). Hal ini yang membuat sama dengan konsep *busway* Transjakarta, walaupun Trans Semarang tidak memiliki jalur khusus BRT. Selain itu, tarif yang relatif terjangkau, ketepatan waktu, serta berpendingin udara menjadikan BRT ini sebagai primadona warga Kota Semarang dalam bepergian.

Pengelola BRT Trans Semarang adalah Badan Layanan Umum (BLU) Trans Semarang yang sebelumnya dikelola oleh UPTD Terminal Mangkang, dikarenakan UPTD Terminal Mangkang adalah milik Kementerian Perhubungan RI. Sejak tanggal 3 Januari 2017 sampai saat ini, pengelolaan BRT Trans Semarang dikelola oleh BLU UPTD Trans Semarang, dengan mendasarkan pada:

- a. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Semarang;
- b. Peraturan Walikota Semarang Nomor 1 tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang;
- c. Peraturan Walikota Semarang Nomor 2 tahun 2017 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang sebagai Badan Layanan Umum;
- d. Peraturan Walikota Semarang Nomor 3 tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang.

Saat ini BRT Trans Semarang memiliki enam Koridor, berikut tabel jumlah armada BRT Trans Semarang sebagai berikut:

Tabel 2.4

## Jumlah Armada BRT Trans Semarang Tahun 2017

NO	RUTE KORIDOR		JUMLAH ARMADA		TOTAL ARMADA
	KORIDOR	RUTE	SO	SGO	
1	I	Terminal Mangkang - Terminal Penggaron	24	1	25
2	II	Terminal Terboyo - Terminal Sisemut	24	2	26
3	III	Pelabuhan - Akpol – Pelabuhan	16	-	16
4	IV	Terminal Cangkiran - Stasiun Tawang	24	2	26
5	V	PRPP - Meteseh	14	2	16
6	VI	UNNES – UNDIP	14	2	16

Sumber : UPTD BLU BRT Trans Semarang

Berdasarkan tabel 2.4 terkait jumlah armada BRT Trans Semarang tahun 2017, dapat diketahui bahwa total armada BRT sebanyak 125 bus yang tersedia, dan bus yang beroperasi sebanyak 116 armada sedangkan 9 armada adalah cadangan. Jumlah armada BRT terbanyak berada pada koridor II dengan rute Terminal terboyo – Terminal Sisemut dan IV dengan rute Terminal Cangkiran – Stasiun Tawang, yaitu masing-masing koridor memiliki 26 armada, sedangkan jumlah penumpang BRT Trans Semarang periode tahun 2010-2017 dapat diketahui melalui tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 2.5

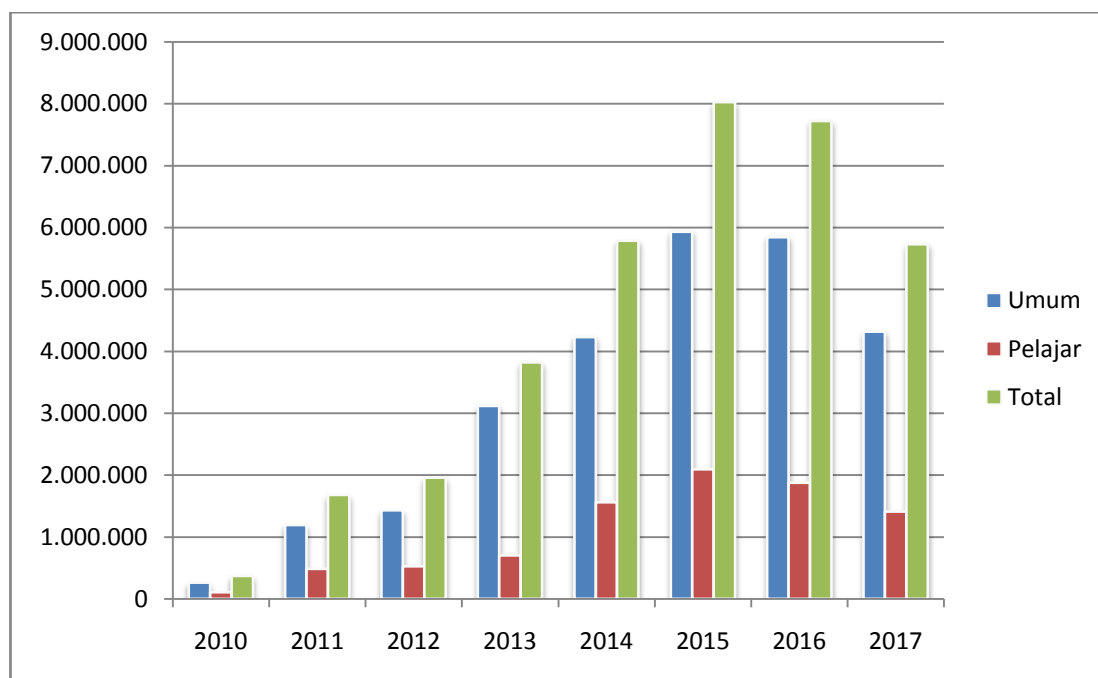
Jumlah Penumpang BRT Koridor I-VI Tahun 2010-2017 (Periode Data s/d 31 Agustus 2017)

Tahun	KORIDOR I – VI		
	Umum	Pelajar	Total
2010	260.416	108.910	369.326
2011	1.195.436	483.106	1.678.542
2012	1.431.811	528.389	1.960.200
2013	3.118.690	702.455	3.821.145
2014	4.228.661	1.558.640	5.787.301
2015	5.931.699	2.092.170	8.023.869
2016	5.844.289	1.874.263	7.718.552
2017	4.315.702	1.412.104	5.727.806
<b>Total</b>	<b>26.326.704</b>	<b>8.760.037</b>	<b>35.086.741</b>

Sumber : UPTD BLU BRT Trans Semarang

Gambar 2.2

Grafik Kenaikan Jumlah Penumpang BRT Koridor I-VI Tahun 2010-2017  
(Periode Data s/d 31 Agustus 2017)



Berdasarkan data mengenai jumlah penumpang BRT Trans Semarang Koridor I-VI periode tahun 2010-2017, dapat diketahui bahwa jumlah penumpang secara keseluruhan selama 10 tahun terakhir sebanyak 35.086.741 orang. Jumlah penumpang umum sebesar 26.326.704 orang, sedangkan jumlah penumpang BRT kategori pelajar sebanyak 8.760.037 orang. Peningkatan jumlah penumpang tertinggi berada pada tahun 2015 dengan jumlah total 8.023.869 orang, terdiri dari penumpang umum sebanyak 5.931.699 orang penumpang pelajar sebesar 2.092.170 orang. Akan tetapi berdasarkan data rekapitulasi terakhir oleh BLU BRT Trans Semarang periode 31 Agustus 2017 menunjukkan bahwa jumlah penumpang pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan akumulasi jumlah keseluruhan sebesar 5.727.806 orang. Jumlah penumpang kategori umum sebanyak 4.315.702 orang dan jumlah penumpang kategori pelajar sebesar 1.412.104 orang.

### 2.3 Profil Badan Layanan Umum BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

#### 2.3.1 Tujuan Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Trans Semarang

Maksud Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Trans Semarang menjadi Badan Layanan Umum adalah agar di dalam pelayanan transportasi dapat lebih fleksibel dan leluasa dalam mengelola sumber daya, pelaksanaan tugas operasional publik dan pengelolaan keuangan. Berikut merupakan tujuan UPTD BRT Trans Semarang yaitu:

- 1) Memberikan pelayanan transportasi kepada masyarakat agar mudah dalam melakukan perpindahan dan saling berintegrasi dengan koridor-koridor yang ada.
- 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang di shelter.
- 3) Memberikan pelayanan angkutan umum massal yang murah, aman, nyaman, berbudaya dan terjangkau oleh seluruh masyarakat Kota Semarang.
- 4) Mendukung kelancaran aktivitas masyarakat Kota Semarang.
- 5) Terwujudnya tatanan transportasi yang tertib dan lancar.

### 2.3.2 Visi dan Misi BLU BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

BLU BRT Trans Semarang mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

#### 1. Visi

“Menciptakan Pelayanan BRT yang Profesional, Mandiri, dapat Diandalkan, Berkesinambungan dan Terjangkau”.

##### a. Profesional

Setiap kegiatan yang dilakukan di UPTD Terminal Mangkang Kota Semarang berorientasi pada pemenuhan standar yang ada.

##### b. Mandiri

Mandiri dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia di UPTD Terminal Mangkang Kota Semarang.

##### c. Dapat Diandalkan

Kepastian pelayanan terminal dan angkutan umum untuk

menunjang mobilitas warga Kota Semarang.

d. Berkesinambungan

Pelayanan pergantian antar moda guna meningkatkan aksesibilitas untuk mencapai lokasi tujuan.

e. Terjangkau

Penetapan besaran retribusi dan trip atau pungutan lain yang sah yang telah mempertimbangkan kemampuan daya beli pengguna jasa.

2. Misi

Misi BLU BRT Trans Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pelayanan terminal dan BRT yang profesional dan terjangkau.
- b. Melaksanakan kemandirian pelayanan terminal dan BRT dengan prinsip otonomi dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia.
- c. Mendorong perkembangannya transportasi perkotaan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi.

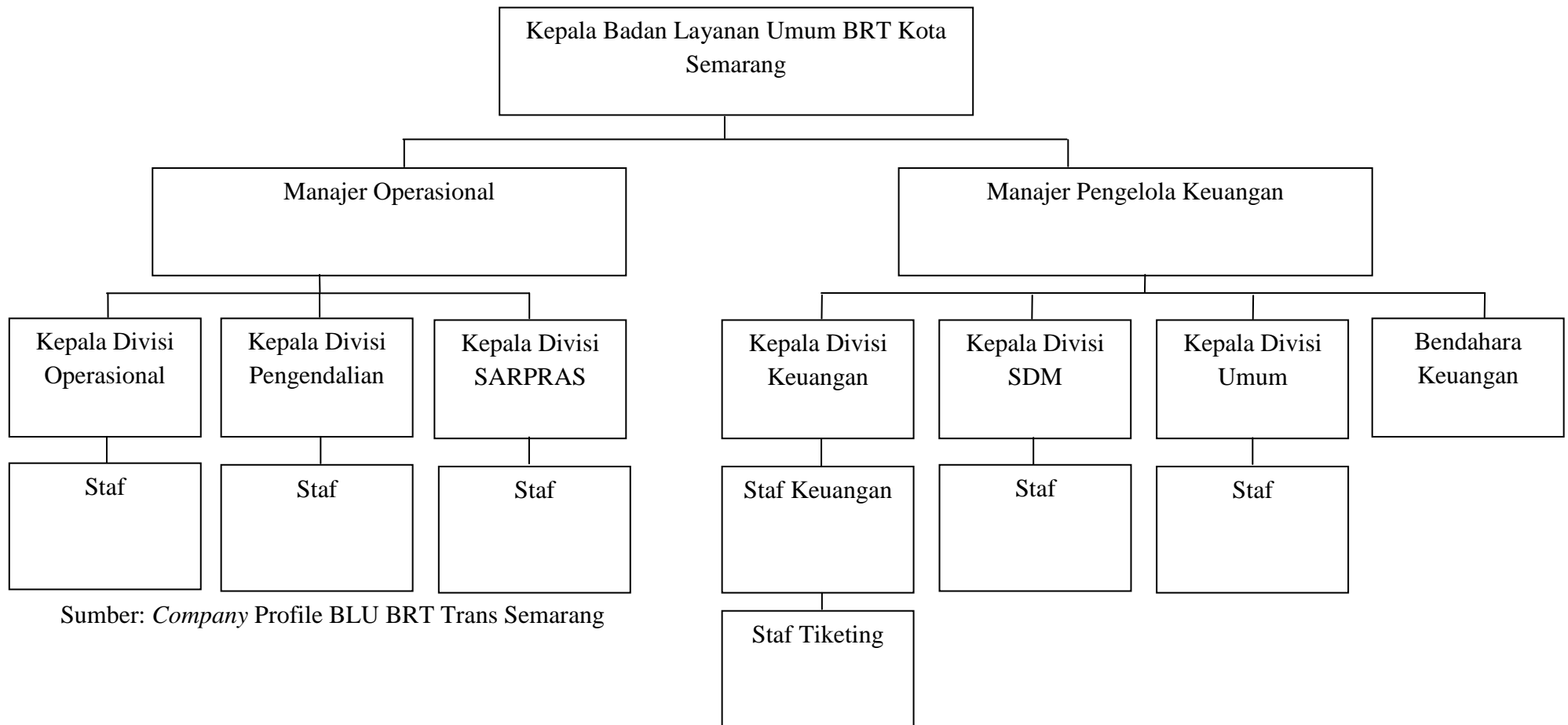
2.3.3 Struktur Organisasi BLU BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

Badan Layanan Umum BRT Trans Semarang berkomitmen membantu masyarakat Kota Semarang dalam hal memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi publik yang aman, nyaman, murah, layak dan manusiawi. Berikut struktur organisasi BLU BRT Trans Semarang:



Gambar 2.3

## Struktur Organisasi BLU BRT Kota Semarang



Sumber: *Company Profile* BLU BRT Trans Semarang

#### 2.3.4 Tugas, Pokok dan Fungsi BLU BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

##### 1. Kepala BLU

Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Badan Layanan Umum dalam melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan transportasi publik di Kota Semarang.

##### 2. Manajer Operasional

Bertanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan BRT Trans Semarang di bidang operasional.

##### 3. Manajer Keuangan

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan di bidang keuangan.

##### 4. Kepala Divisi Operasional

bertanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan BRT Trans Semarang di bidang operasional.

##### 5. Kepala Divisi Pengendalian

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan teknis pengelolaan BRT Trans Semarang di bidang pengendalian.

##### 6. Kepala Divisi Keuangan

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan di bidang keuangan.

##### 7. Kepala Divisi Umum

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan teknis pengelolaan keuangan di bidang umum dan kearsipan dan pemasaran.

8. Kepala Divisi Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan administrasi dan teknis di bidang sumber daya manusia (SDM).

9. Bendahara Keuangan

Bertanggung jawab menghimpun hasil pendapatan jasa layanan dan melaporkan kepada manajer keuangan.

2.3.5 Produk Layanan BLU BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang merupakan sistem angkutan massal yang sangat murah, nyaman dan aman bagi pengguna transportasi umum di Kota Semarang. Harga tiket yang relatif terjangkau karena disubsidi 50% oleh pemerintah Kota Semarang dan tarif jauh maupun dekat penumpang hanya cukup membayar 1 (satu) kali tiket dengan catatan penumpang tidak keluar dari halte ketika akan berpindah trayek. Kenyamanan juga ditingkatkan dengan ketersediaan bus AC dengan waktu tunggu penumpang yang dapat diandalkan. BLU juga menjamin keamanan pengguna jasa BRT dari segala gangguan.

1. Media Promosi BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

Media promosi BRT Trans Semarang dilakukan melalui 3 cara yaitu:

- a. Iklan yaitu, media promosi iklan melalui *shelter*, bodi bus BRT, iklan TV, media sosial, dan sponsor acara.
- b. *Tagline* yaitu, Semarang Setara

c. *Event* yaitu, *Touring* BRT keliling Kota Semarang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Semarang, *bundling anniversary* dengan radio, hotel, *boutique*, *consumer goods*, dan lain-lain.

## 2. Area Pelayanan BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

Saat ini Trans Semarang memiliki enam Koridor, yaitu Koridor I jurusan Terminal Mangkang-Terminal Penggaron, Koridor II jurusan Terminal Terboyo-Terminal Sisemut Ungaran, Koridor III jurusan Pelabuhan Tanjung Emas-Akademi Kepolisian, dan Koridor IV Terminal Cangkiran-Bandara Ahmad Yani-Stasiun Tawang, Koridor V jurusan Meteseh-PRPP, dan Koridor VI jurusan Undip Tembalang-Unnes Sekaran.

## 3. Harga Tiket BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

Harga tiket BRT Trans Semarang, sebagai berikut:

1. Tiket Umum : Rp 3.500,-
2. Anak dibawah umur 6 tahun : Rp 1.000,-
3. Tiket Pelajar : Rp 1.000,-
4. Tiket Berlangganan *E-ticketing*

## 4. Waktu Pelayanan BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

Waktu pelayanan dioperasikannya BRT Trans Semarang dibagi menjadi 2 *shift*, yaitu:

- a. *Shift* 1 : 05.30 – 11.30 WIB
- b. *Shift* 2 : 12.30 WIB – selesai pelayanan

### 5. *Corporate Social Responsibility*

BRT BLU UPTD Trans Semarang adalah unit unggulan dari Dinas Perhubungan Kota Semarang, yang telah berkomitmen membantu masyarakat Kota Semarang dalam hal memenuhi kebutuhan akan sarana transportasi yang layak dan manusiawi. Program jangka panjang yang dikembangkan yaitu area layanan sampai dengan koridor 6. Dasar jangka panjang CSR BRT BLU UPTD Trans Semarang adalah:

1. Membangun Human Interest terhadap BRT.
2. Mempertahankan image positif BRT.
3. Menjadi *pioneer* transportasi darat.
4. Mengatasi kemacetan kota Semarang.

Produk pelayanan BRT Trans Semarang akan terus ditingkatkan demi menjaga tingkat kepuasan masyarakat akan pelayanan yang diberikan, dan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan. Pada tahun 2018 pengadaan barang atau infrastruktur tambahan juga akan dilakukan seperti jumlah armada bus baru sebanyak 12 armada yang akan dioperasionalisasikan karena akan ada penambahan koridor VII rute Terboyo - Banget ayu - Pemuda, penambahan CCTV, Mesin E-ticketing baru sebanyak 75 buah. Berikut tabel realisasi pendapatan BRT Trans Semarang periode 31 Oktober 2017:

Tabel 2.6

Realisasi Pendapatan Terhadap Target Pendapatan Tahun 2017 (Data Terakhir Bulan Oktober 2017)

No.	Bulan	Pendapatan Tunai	Pendapatan Non Tunai	Total Pendapatan	Target Pendapatan	(%)	Rata-Rata Pendapatan Per Bulan
1.	Januari	1.897.806.000	8.246.000	1.907.761.964	3.120.799.727	61,13%	61.540.709
2.	Februari	1.711.643.000	12.438.500	1.725.705.648	2.818.786.849	61,22%	61.632.345
3.	Maret	1.965.089.500	15.414.000	1.981.713.578	3.120.799.726	63,50%	63.926.244
4.	April	2.094.532.000	26.108.500	2.121.290.970	3.020.128.767	70,24%	70.709.699
5.	Mei	2.250.620.000	33.732.500	2.284.792.630	3.120.799.726	73,21%	73.702.988
6.	Juni	1.982.539.000	14.593.500	1.997.466.893	3.020.128.767	66,14%	66.582.230
7.	Juli	2.305.377.500	15.147.000	2.320.801.696	3.120.799.726	74,37%	74.864.571
8.	Agustus	2.178.940.500	15.558.500	2.194.827.848	3.120.799.726	70,33%	70.800.898
9.	September	2.145.097.500	15.059.084	2.160.389.632	3.020.128.767	71,53%	72.012.988
10.	Oktober	2.252.557.000	16.859.500	2.269.629.497	3.120.799.726	72,73%	73.213.855
<b>Jumlah</b>		<b>20.784.202.000</b>	<b>173.157.084</b>	<b>20.964.380.356</b>	<b>36.744.900.000</b>	<b>57,05%</b>	<b>68.898.653</b>

Sumber: Bagian Keuangan UPTD BLU BRT Trans Semarang

Berdasarkan Tabel 2.6 mengenai Realisasi Pendapatan Terhadap Target Pendapatan Tahun 2017, dapat diketahui bahwa total pendapatan secara keseluruhan sebesar 20.964.380.356 yang terdiri dari pendapatan tunai sebesar 20.784.202.000 dan pendapatan non tunai sebanyak 173.157.084, pendapatan tersebut merupakan dari hasil rekapitulasi dari 1 Januari 2017 hingga pada 31 Oktober 2017, realisasi pendapatan saat ini hanya mampu memenuhi target presentase sebesar 57,05% dari total target pendapatan secara keseluruhan tahun 2017 sebesar 36.744.900.000.

#### 2.3.6 Infrastruktur BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

Berdasarkan data infrastruktur BRT Trans Semarang Tahun anggaran 2016, yang dimiliki oleh Badan Layanan Umum BRT Trans Semarang diantaranya yaitu: pegawai, armada, *shelters*, dan mesin *E-ticketing*. Berikut merupakan tabel infrastruktur yang dimiliki oleh BLU BRT Trans Semarang:

Tabel 2.7

Infrastruktur BLU BRT Trans Semarang Tahun Anggaran 2016

No.	Uraian	Kebutuhan	Tersedia	Penambahan
1.	Pegawai	639 orang	433 orang	206 orang
2.	Armada	112 unit	72 unit	40 unit
3.	Shelter	343 unit	214 unit	129 unit
4.	Mesin <i>E-Ticketing</i>	168 unit	28 unit	140 unit

Sumber: Paparan Evaluasi Kinerja BLU BRT Trans Semarang tahun 2016

Berdasarkan tabel infrastruktur BLU BRT Trans Semarang tahun anggaran

2016 dapat diketahui bahwa akan diadakannya penambahan infrastruktur untuk menunjang pelayanan transportasi publik BRT Trans Semarang agar menjadi lebih baik lagi sehingga nantinya mampu memberikan pelayanan yang maksimal dan mewujudkan kepuasan bagi masyarakat. Penambahan infrastruktur tersebut meliputi pegawai dengan jumlah 206 orang, armada sebanyak 40 unit, *shelter* sebanyak 129 unit dan penambahan mesin *E-ticketing* sebanyak 140 unit.

#### 2.3.7 Strategi BLU BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

Strategi yang digunakan BLU BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang adalah mengutamakan kenyamanan, keamanan dan ekonomis. Adapun 3 strategi kunci BLU BRT Trans Semarang dalam menjaga konsistensi dan meningkatkan pelayanan transportasi publik kepada masyarakat sebagai berikut:

- a. *Affordability*, yaitu tarif yang lebih murah dan kenyamanan fasilitas dibandingkan armada lainnya.
- b. *Acceptability*, yaitu keberhasilan UPTD BLU terminal Mangkang dalam mengelola koridor I hingga VI merupakan indikasi keberhasilan bahwa BRT sudah diterima dan dibutuhkan oleh masyarakat Kota Semarang pada umumnya.
- c. *Avalaibility*, yaitu armada BRT tetap beroperasi meskipun hari minggu atau hari besar sehingga pengguna jasa selalu bisa mengandalkan BRT sebagai sarana transportasi.